

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU No.2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Faktor tujuan di dalam UU Nomor.2 tahun 1898 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangunkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”Sesungguhnya faktor tujuan bagi pendidikan adalah :

- a. Sebagai arah pendidikan, tujuan akan menunjukkan arah suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya
- b. Tujuan sebagai titik akhir, suatu usaha pasti memiliki awal dan akhir. Mungkin saja ada usaha yang terhenti karena sesuatu kegagalan mencapai tujuan, namun usaha itu bisa dikatakan berakhir. Pada umumnya, suatu usaha dikatakan berakhir jika tujuan akhirnya akan tercapai.
- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain, apabila tujuan merupakan titik akhir dari usaha, maka dasar ini merupakan titik tolaknya, dalam arti bahwa dasar tersebut merupakan fundamen yang menjadi alas permulaan setiap usaha.
- d. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan.

Jadi pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak bertujuan untuk pendewasaan anak itu, lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia di antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Menurut Undang-undang dasar 1945, pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan lingkungannya. Jadi pendidikan sekolah dasar adalah menanamkan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan memiliki sikap budi pekerti terhadap sesama.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan. Artinya, Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas gerak dan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk social, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (hlm. 3)

Dengan demikian bahwa pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan pada siswa sedini mungkin, karena dengan diberikannya pendidikan jasmani diharapkan terbinanya sikap dan karakter yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkannya.

Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam

ungkapan Zeigler (dalam Mahendra 2009, hlm. 5), Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mengembangkan, bukan semata-mata aktivitas fisik itu sendiri. Tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui kognitif, psikomotor, dan afektif, perkembangan pengetahuan atau sifat-sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak tetapi harus masuk dalam perencanaan pembelajaran penjas. Karena sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor yang lebih dominan ketika pembelajaran penjas dilakukan. berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek psikomotor nya tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sungguh pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang.

Sekarang ini perkembangan pendidikan jasmani dan kesehatan untuk sekolah dasar banyak berkembang pesat, tanpa penjas proses pendidikan sekolah akan pincang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor), karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina sekaligus aspek penalaran, sikap, dan keterampilan yang mendorong anak berpartisipasi aktif sepanjang hayatnya, sehingga akan menjadikannya orang dewasa yang sehat dan mendukung produktivitasnya. Pendidikan jasmani dapat menyumbang pada kesiapan belajar anak, pengalaman gerak merupakan faktor kritis pada kesiapan belajar. gerak adalah alat membantu anak mengeksplorasi lingkungan mereka, mengembangkan indera mereka, melalui gerak dan bermain mereka menjadi lebih mandiri ketika

mengeksplor lingkungan belajar, menanmbah keyakinan diri, dan menguasai keterampilan sosial ketika berinteraksi dengan yang lain. Jadi gerak dan bermain mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan kesehatan anak.

Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya serta menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan dan olahraga untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan, banyak permainan yang termasuk kedalam kelompok permainan bola besar. Salah satunya adalah permainan sepakbola yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diberikan di sekolah dasar. Saat ini olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan sekolah, tidak sedikit siswa yang menyenangi olahraga ini. Keinginan mengikuti olahraga ini sangat beragam mulai dari ingin menendang bola, menyundul bola serta menangkap bola, sampai yang memang betul-betul ingin menjadikan olahraga ini untuk suatu prestasi yang membanggakan. Tidak sedikit guru penjas menggunakan sepakbola untuk pembelajaran penjas.

Dalam mengajar seorang guru penjas wajib memiliki strategi seperti apa yang harusnya diterapkan seperti yang di ungkapkan Juliante dkk. (2012, hlm. 3) bahwa "Strategi belajar-mengajar merupakan hasil pilihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pengajaran tertentu, karena situasi, kondisi, dan tujuan pembelajaran itu berbeda-beda". Artinya bahwa strategi belajar mengajar merupakan suatu pemilihan materi yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah, karena kemampuan dalam proses pemahaman dan keterampilan siswa yang berbeda beda maka pemilihan materi juga harus direncanakan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai oleh semua siswa.

Tetapi sangat disayangkan ketika dalam pembelajaran sepakbola guru penjas di SDN 01 Nagreg salah dalam menerapkan model dan strategi dalam mengajar, mengakibatkan pembelajaran sepakbola tidak berjalan afektif yang seharusnya guru memberikan materi sesuai dengan baik ini hanya menyuruh siswa untuk langsung bermain sepakbola, pembelajaran monoton dan membuat siswa

tidak turut berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman tentang sepakbola kurang dan keterampilan dasar pada pembelajaran sepakbola kurang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan fokus utama meningkatkan *mengoper dan mengontrol* bola dalam pembelajaran aktivitas sepakbola, peneliti akan menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dengan strategi *game-drill-game*, karena pengajaran sepakbola melalui pendekatan taktis berusaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menuju tujuan umum pendidikan jasmani manakala tantangan gerak dirancang dengan baik, kemungkinan siswa mengatasi tantangan itu dan kemampuan siswa merespon tantangan gerak itu sesuai dengan kapasitas gerak yang mereka miliki.

Pengajaran sepakbola melalui pendekatan taktis adalah mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan bagaimana penerapannya dalam situasi permainan. Seperti yang dikemukakan oleh Sucipto (2015) :

Pembelajaran permainan sepakbola melalui pendekatan taktis berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum pendidikan jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk berfikir kritis dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya, banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani dan memberikan pemahaman pada siswa akan manfaat dari setiap perbuatan dan perilakunya. (hlm. 61)

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN Nagreg 01 Kab.Bandung, terdapat masalah dikelas yaitu hasil belajar kurang baik dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola, sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Penjas”,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, diantaranya yaitu : “kurangnya keterampilan mengoper dan mengontrol bola yang

di miliki siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nagreg 01 Kab.bandung dalam permainan sepakbola”.

C. Batasan Masalah

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola dalam pembelajaran permainan sepakbola, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola dapat meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola pada pembelajaran permainan sepakbola di sekolah dasar, khususnya di SDN Nagreg 01 Kab.Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas dapat di rumuskan apakah penerapan pendekatan taktis dalam permainan sepakbola dapat meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola pada siswa kelas V SDN Nagreg 01 Kab.Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan sepakbola, khususnya untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola pada pembelajaran aktivitas permainan sepakbola di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SDN Nagreg 01 Kab.Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola dalam permainan sepakbola.

2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya dalam upaya penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan keterampilan mengoper dan mengontrol bola dalam permainan sepakbola.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, meliputi:
 - Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika skripsi.
 - Bab 2 : Landasan Teori, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, hakikat gerak dalam penjas, hasil belajar, permainan sepakbola, model pendekatan taktis, penelitian tindakan kelas, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.
 - Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
 - Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
 - Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.
3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.